

WORKSHOP PENYUSUNAN PENGANGGARAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN BANYUMAS

Sri Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman,

*Corresponding author: sri.lestari2511@unsoed.ac.id

Diterima 15/02/2022 Direvisi 24/02/2022 Diterbitkan 30/04/2022

Abstract

Partners in this service activity are Micro, Small and Medium Enterprises who are members of ASPIKMAS (Banyumas Micro Small and Medium Entrepreneurs Association) Banyumas District. Partners have a problem that they do not have the ability to prepare an operational budget so they do not have the ability to plan their business activities. Therefore, the service activities carried out aim to provide knowledge of operational budgeting techniques in a professional manner so that partners understand and are able to practice budgeting in running their business. The implementation of activities is carried out using workshops followed by mentoring by students). The organizers of the workshop are KKN MBKM Banjoemas Kota Lama students who invited the author as a resource person in the activity. Partners are given detailed knowledge about operational budgets. Partners are very enthusiastic in participating in the activities. The results obtained are known that partners can practice budgeting in running their business, it is known from student KKN reports for the assistance that has been carried out.

Keywords: *Budgeting, Operational Budget, MSMEs, ASPIKMAS, Banjoemas Kota Lama*

Abstrak

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi anggota ASPIKMAS (Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumas) Kecamatan Banyumas. Mitra mempunyai masalah tidak memiliki kemampuan menyusun anggaran operasional sehingga tidak mempunyai kemampuan dalam merencanakan kegiatan usahanya. Oleh karena itu kegiatan pengabdian dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknik penyusunan anggaran operasional secara profesional agar mitra paham dan mampu mempraktekan penyusunan anggaran dalam menjalankan usahanya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan workshop dilanjutkan dengan pendampingan oleh mahasiswa). Penyelenggara workshop adalah mahasiswa KKN MBKM Banjoemas Kota Lama yang mengundang penulis sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut. Mitra diberi pengetahuan mendetail tentang anggaran operasional. Mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa mitra dapat mempraktekan penyusunan anggaran dalam menjalankan usahanya diketahui dari laporan KKN mahasiswa atas pendampingan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Penyusunan Anggaran, Anggaran Operasional, UMKM, ASPIKMAS, Banjoemas Kota Lama

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Banyumas sangat layak dijadikan tujuan pariwisata heritage karena memiliki kekuatan sebagai berikut: 1) Kota yang memiliki sejarah besar; 2) kota yang banyak meninggalkan bangunan bersejarah; 3) Satu satunya kota Oude Stad di Indonesia; 4) Kota Batik pada masanya; 5) Pernah menjadi Ibukota Karesidenan; dan 6) Pernah menjadi Ibukota Kabupaten; 7) dilalui Sungai Serayu yang memiliki sejarah sebagai alat transportasi pengangkut komoditas masyarakat pedalaman ke Pelabuhan Cilacap; 7) banyak memiliki seni dan budaya Banyumasan yang sudah dikenal masyarakat sampai ke Internasional; 8) Makanan khas Banyumas. Oleh karena itu kecamatan Banyumas memiliki peluang sebagai Destinasi wisata minat khusus, Kawasan Cagar Budaya, Kota Batik, Kota Lama yang *sustainable* dan Kota *Living Heritage* Museum.

Saat ini Aparatur Pemerintahan dan komponen masyarakat yang tergabung dalam Forum Komunikasi Masyarakat Kecamatan Banyumas (FORKOMAS) sedang antusias menjalankan program “GERBANGMAS” (Gerakan Bersama Membangun Kecamatan Banyumas) dengan visi membangun Pariwisata Banjoemas Kota Lama. Upaya ini sangat didukung oleh Pemerintah Kabupaten dan Pusat melalui Kementerian Perhubungan. Upaya mempersiapkan pariwisata Banjoemas Kota Lama lebih diperkuat lagi dengan dilakukannya revitalisasi Sungai Serayu oleh Pemkab Banyumas yang didukung oleh Kementerian Perhubungan RI.

Bapak Arwanto ketua ASPIKMAS Kecamatan Banyumas menyampaikan bahwa di Kecamatan Banyumas terdapat 300 UMKM yang secara resmi terdaftar dan siap mensukseskan program Pariwisata Banjoemas Kota Lama. Produk UMKM yang terdapat di Kecamatan Banyumas dan siap digunakan untuk mensukseskan program pariwisata yaitu Produk tersebut berupa Kue kamir Legit, Donat dan Roti

Sisir, Mino, Cake and Bakery, Bongko Kopyor, Nasi Megono, Soto Sekengkel, produk kerajinan bambu Pring Tinata Craft, Wedhang Ndeplak, Teh Tarik Subur, dan Manggleng.

Ibu Hindiarti yang merupakan salah satu anggota ASPIKMAS kecamatan Banyumas dan menjadi Koordinator ASPIKMAS Desa Kedunguter menyampaikan meskipun produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kecamatan Banyumas banyak dan bervariasi, namun kebanyakan para pelaku UMKM tersebut belum pernah dilatih manajemen usaha sehingga sangat memerlukan pembinaan. Mereka sangat ingin diajari bagaimana mengelola perusahaan dengan baik, dimulai dari cara merencanakan kegiatan perusahaan dengan baik.

Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu di waktu yang akan datang (Fuad dkk (2020:2). Definisi lain disebutkan oleh Sasongko dan Parulian (2015:2) yang menyebutkan bahwa anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan. Agar para pelaku UMKM yang tergabung dalam ASPIKMAS Kecamatan Banyumas dapat merencanakan kegiatan dengan baik maka akan diberikan pembinaan tentang penyusunan anggaran operasional.

Kegiatan ini dimotori oleh 11 mahasiswa KKN MBKM dari Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman yang sedang bertugas melaksanakan program KKN MBKM untuk membantu pengembangan pariwisata Banjoemas Kota Lama. Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan, Tim KKN meminta kesediaan penulis yang merupakan dosen Mata Kuliah Anggaran Perusahaan pada prodi tersebut untuk menjadi narasumber dalam kegiatan workshop. Kegiatan workshop ditindaklanjuti

dengan pendampingan penyusunan anggaran operasional secara intens oleh seluruh mahasiswa sampai pelaku UMK tersebut paham dan dapat menghasilkan output berupa Anggaran Operasional pada masing-masing perusahaan. Workshop tersebut dihadiri oleh 44 pelaku UMKM yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan serta mempraktekkan hasil pelatihan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Banyumas pada hari Rabu, 24 Nopember 2021. Peserta terdiri dari 44 orang pelaku Usaha Mikro Kecil yang merupakan anggota ASPIKMAS Kecamatan Banyumas.

Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan peningkatan kesadaran mitra tentang arti pentingnya penyusunan rencana kegiatan perusahaan dengan menggunakan anggaran dan pelatihan dalam penyusunan anggaran melalui kegiatan workshop. Kegiatan workshop dilanjutkan dengan pendampingan intens oleh mahasiswa KKN terhadap semua peserta. Agar hasil pengabdian terukur maka sebelum pemberian materi dilakukan *pre-test* terlebih dahulu dan setelah pemberian materi dilakukan *post-test*.

Mitra diberi pengetahuan mendetail tentang anggaran operasional. mulai dari Definisi Anggaran dan Penganggaran, Fungsi Anggaran, Manfaat Anggaran, Macam-macam Anggaran, serta Teknik penyusunan anggaran operasional. Teknik penyusunan anggaran diberikan mulai dari cara membuat Forecast Penjualan, Anggaran Penjualan, Anggaran Produksi, Anggaran Bahan Mentah, Anggaran Tenaga Kerja, Anggaran Biaya Overhead Pabrik, Anggaran Beban Usaha, Anggaran Harga Pokok Produksi, sampai dengan menyusun proyeksi laba rugi yang didasarkan pada data anggaran-anggaran yang telah dibuat sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja workshop penyusunan anggaran dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pelatihan materi terkait penyusunan Anggaran Operasional kepada pelaku UMKM yang menjadi anggota ASPIKMAS di Kecamatan Banyumas. Terdapat 44 pelaku UMKM yang diundang didalamnya, yang terdiri atas 20 UMKM yang telah di observasi oleh mahasiswa KKN dan 24 UMKM yang berasal dari 2 orang perwakilan dari setiap desa yang berjumlah 12 desa di Kecamatan Banyumas. Mitra pelaku UMKM yang mengikuti workshop banyak yang telah melakukan kegiatan usaha bertahun-tahun, bahkan merupakan usaha turun temurun, namun belum melakukan kegiatan pengelolaan usaha secara profesional. Penyusunan anggaran sangat bermanfaat agar mitra dapat mengembangkan usahanya. Fuad dkk (2020:3) menyebutkan bahwa kegunaan anggaran adalah : 1) sebagai alat untuk menyusun rencana dan menjalankan kegiatan perusahaan secara menyeluruh; 2) Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Perusahaan; 3) meningkatkan koordinasi kerja internal perusahaan; 4) digunakan sebagai alat pengawasan kerja; 5) sebagai alat evaluasi hasil kegiatan perusahaan. Disamping itu Sasongko dan Parulian (2019:3) menjelaskan bahwa tujuan penyusunan anggaran yaitu 1) untuk perencanaan karena anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan; 2) sebagai alat koordinasi Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan; 3) sebagai alat untuk memotivasi, anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

Mengingat pentingnya penyusunan anggaran tersebut maka para pelaku UMKM sangat perlu diberikan ilmu tentang penyusunan anggaran khususnya anggaran operasional. Menurut Nafarin (2000: 22-23), Anggaran operasional adalah anggaran untuk menyusun anggaran laporan laba rugi. Anggaran operasional terdiri

dari: 1) Anggaran penjualan 2) Anggaran Produksi; 3) Anggaran biaya bahan baku; 4) Anggaran biaya tenaga kerja langsung; 5) Anggaran biaya overhead pabrik; 6) Anggaran beban usaha; dan 7) Anggaran laporan laba rugi.

Kegiatan workshop dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Nopember 2021. Pada kegiatan tersebut para pelaku UMKM diberikan penjelasan tentang cara penyusunan anggaran operasional mulai dari menyusun *forecast* penjualan sampai dengan menyusun laporan Laba Rugi. Kegiatan workshop dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan anggaran operasional terhadap tiap-tiap UMKM oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata MBKM.

Kegiatan pertama dilakukan dengan pemberian penyusunan Anggaran Operasional. Penyusunan Anggaran Operasional dimulai dengan pembuatan ramalan penjualan (*forecast* penjualan). *Forecast* penjualan atau peramalan penjualan adalah kegiatan untuk meramalkan penjualan perusahaan berdasarkan data penjualan masa lalu dan data-data eksternal yang relevan dengan menggunakan metode peramalan secara kuantitatif maupun kualitatif. Setelah ramalan penjualan ditentukan kemudian digunakan untuk menyusun Anggaran Penjualan (Didit,2011).

Anggaran Penjualan menerangkan secara terperinci tentang penjualan perusahaan dimasa datang, yang berisi rencana tentang jenis barang, jumlah, harga, waktu serta tempat penjualan barang. Setelah Anggaran Penjualan disusun selanjutnya digunakan untuk menyusun Anggaran Poduksi. Anggaran Produksi merencanakan jumlah barang yang akan diproduksi sesuai dengan volume penjualan yang direncanakan (Didit,2011).

Anggaran Produksi selanjutnya digunakan untuk menyusun Anggaran Bahan Mentah, Anggaran Tenaga Kerja dan Anggaran Biaya Overhead Pabrik. Terdapat tiga kebijakan dalam menyusun Anggaran Produksi. Cara pertama adalah Kebijakan yang Mengutamakan

Stabilitas Produksi. Pada kebijakan jenis ini tingkat persediaan berfluktuasi sedangkan jumlah yang diproduksi diusakan relatif konstan setiap bulan/triwulan. Kebijakan yang kedua adalah Kebijakan Yang Mengutamakan Stabilitas /Pengendalian Persediaan. Pada jenis kebijakan ini rencana persediaan konstan/stabil tinkat produksi dibiarkan berfluktuasi. Sebelumnya ditentukan lebih dulu perkiraan besarnya persediaan awal dan akhir tahun. Untuk mendapatkan tingkat persediaan yang perlu dari bulan ke bulan atau Tw ke Tw dilakukan dengan cara: menghitung selisih antara persediaan awal dan akhir tahun kemudian selisih tersebut dibagi dengan suatu bilangan tertentu sehingga dihasilkan suatu bilangan bulat dan mudah dilaksanakan dengan tepat .Kebijakan yang ketiga disebut sebahai kebijakan kombinasi. Kebijakan Kombinasi Tingkat produksi maupun tingkat persediaan dibiarkan berubah-ubah, meskipun tetap diusahakan agar terjadi keseimbangan yang optimum antara tingkat penjualan, persediaan dan produksi (Adisaputra dan Yunita,2007).

Anggaran Produksi selanjutnya digunakan untuk menyusun Anggaran Biaya Bahan Baku, Anggaran Biaya Tenaga Kerja dan Anggaran biaya overhead pabrik. Terdapat empat macam Anggaran bahan Baku, yaitu : 1) Anggaran Kebutuhan Bahan Baku. Anggaran ini digunakan untuk merencanakan jumlah fisik bahan mentah yang diperlukan, bukan nilai rupiah. Jenis Anggaran Bahan Mentah yang kedua adalah Anggaran biaya bahan mentah yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan mentah untuk produksi selama periode yang akan datang. Anggaran Bahan Mentah yang Ketiga yaitu Anggaran Pembelian Bahan Mentah, yang berisi rencana kuantitas bahan mentah yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu yang akan datang (Adisaputra dan Yunita,2007).

Setelah mitra diajari cara penyusunan Anggaran Bahan Mentah selanjutnya diajari cara

penyusunan Anggaran Tenaga Kerja. Tenaga Kerja ada 2 macam, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga Kerja yang diperhitungkan dalam Anggaran Tenaga Kerja adalah tenaga kerja langsung, sedangkan tenaga kerja tak langsung diperhitungkan dalam Anggaran Anggaran Biaya Overhead Pabrik (BOP). Anggaran Biaya Overhead Pabrik adalah Budget Biaya Pabrik Tidak Langsung (Adisaputra dan Yunita,2007).

Setelah menyusun Anggaran BOP tahap selanjutnya dalam penyusunan Anggaran Operasional adalah menyusun Anggaran Beban Usaha. Anggaran Beban Usaha terdiri dari anggaran biaya penjualan, biaya umum dan administrasi. Terdapat tiga kelompok besar biaya yaitu biaya-biaya yang bersangkutan paut dengan harga pokok, biaya-biaya operasi atau beban usaha (*operating expenses*) dan biaya lain-lain, khususnya biaya bunga. Komponen yang termasuk beban usaha adalah beban penjualan (*selling expenses*), beban administrasi dan umum (*general and administration expenses*). Komponen yang termasuk beban administrasi dan umum (*general and administration expenses*), ialah semua biaya yang terjadi serta terdapat di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya umum untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa beban administrasi dan umum adalah beban yang umumnya terjadi pada bagian personalia, bagian keuangan, dan bagian umum (Didit,2011).

Anggaran beban usaha (*operating expenses*) berisi semua rencana biaya non produksi, yaitu meliputi semua pengeluaran yang direncanakan untuk beban penjualan dan administrasi umum. Anggaran beban usaha secara umum merupakan pedoman kerja yang digunakan sebagai alat pengkoordinasian kerja serta sebagai alat pengawasan kerja bagi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan penjualan dan administrasi selama periode anggaran. Kegunaan anggaran

beban usaha secara khusus sebagai dasar untuk menyusun anggaran kas. Alasan yang mendasari karena sebagian dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum memerlukan pengeluaran kas, selanjutnya beban usaha yang meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi serta biaya umum akan dibebankan kepada produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagaimana halnya pada biaya-biaya produksi. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan itulah yang akhirnya akan memikul semua biaya perusahaan, baik biaya produksi (biaya pabrik) maupun beban usaha (*operating expenses*) (Didit,2011).

Setelah Menyusun Anggaran Beban Usaha tahap selanjutnya adalah menyusun Anggaran Harga Pokok Produksi. Guna memahami komponen dari harga pokok, dapat memperhatikan hubungan antar komponen-komponen sebagai berikut (Didit,2011): 1) Harga Pokok Penjualan = Harga Pokok Produksi + Biaya Penjualan; 2) Harga Pokok Produksi = Harga Pokok Persediaan + Biaya Produksi; 3) Harga Pokok Persediaan = Bagian persediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi; 4) Persediaan = Pembelian Bahan Baku + Biaya Pembelian; 5) Beban Usaha = Biaya-biaya yang diperlukan untuk penjualan dan administrasi; 6) Biaya Produksi = Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik (Didit,2011).

Dalam penentuan Harga Pokok Produksi dapat digunakan dua metode, yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode full costing menekankan bahwa biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan dalam *variable costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Dengan demikian pada saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa, sedangkan dalam *variable costing*, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya (Didit,2011).

Tahap terakhir dalam penyusunan Anggaran

Operasional adalah menyusun proyeksi laba rugi yang didasarkan pada data anggaran-anggaran yang telah dibuat sebelumnya. Anggaran Laba Rugi adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penghasilan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode di waktu yang akan datang sehingga dapat direncanakan laba yang dikehendaki pada waktu yang akan datang. Anggaran Laba Rugi berguna sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar peningkatan kemakmuran dan pembagian deviden bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Didit,2011). Penyusunan Anggaran Laporan laba Rugi dapat diilustrasikan pada gambar 1 sampai dengan 3.

secara komprehensif, pada umumnya dapat disusun secara hirarki seperti tampak pada Gambar 3.

Laporan Laba-Rugi (Metode Full Costing):

Hasil Penjualan	Rp. 5.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 2.500.000 -</u>
Laba Bruto	Rp. 2.500.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 500.000 -
Biaya Pemasaran	<u>Rp. 750.000 -</u>
Laba Bersih Usaha	<u><u>Rp. 1.250.000</u></u>

Gambar 1. Laporan Laba-Rugi metode *Full Costing*

Laporan Laba-Rugi (Metode Variable Costing):

Hasil penjualan	Rp. 5.000.000
Dikurangi Biaya-biaya Variabel :	
Biaya produksi variabel	Rp. 1.500.000
Biaya pemasaran variabel	Rp. 500.000
Biaya adm. & umum variabel	<u>Rp. 300.000</u>
	<u>Rp. 2.300.000</u>
Laba kontribusi	Rp. 2.700.000
Dikurangi Biaya Tetap:	
Biaya produksi tetap	Rp. 1.000.000
Biaya pemasaran tetap	Rp. 250.000
Biaya Adm & umum tetap	<u>Rp. 200.000</u>
	<u>Rp. 1.450.000</u>
Laba Bersih Usaha	<u><u>Rp. 1.250.000</u></u>

Gambar 2. Laporan Laba-Rugi metode *Variable Costing*

Berdasarkan hubungan antar komponen-komponen terkait dengan laporan anggaran laba rugi

LAPORAN LABA RUGI
per 31 Desember Tahun...

Pendapatan dari penjualan	Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. xxx</u>
	-----(-)
Laba Kotor	Rp. xxx
Beban Usaha:	
- Biaya Penjualan	Rp. xxx
- Biaya Administrasi & Umum	Rp. xxx
	-----(+)
	Rp. xxx
	-----(-)
Laba Usaha	Rp. xxx
Pendapatan Lain-lain	Rp. xxx
	-----(+)
Laba sebelum Bunga dan Pajak	Rp. xxx
Bunga	<u>Rp. xxx</u>
	-----(-)
Laba sebelum Pajak	Rp. xxx
Pajak	<u>Rp. xxx</u>
	-----(-)
Laba Bersih	<u><u>Rp. xxx</u></u>

Gambar 3. Bentuk umum Anggaran Laba Rugi

Setelah kegiatan workshop selesai, mahasiswa KKN MBKM ditugaskan untuk terjun ke lapangan mendampingi UMKM mitra yang ikut dalam kegiatan workshop untuk menyusun Anggaran Operasional. Hasil penyusunan tersebut selanjutnya dilaporkan kepada penulis untuk dikoreksi dan diberikan masukan jika terdapat kesalahan. Masukan dan koreksi dari penulis setelah dikoreksi selanjutnya dijelaskan lagi oleh mahasiswa kepada mitra sampai dengan mitra benar-benar paham dan dapat menyusun anggaran operasional secara mandiri dengan baik. Dengan terlaksananya workshop ini maka pelaku UMK mempunyai keterampilan dalam penyusunan anggaran, dapat penentuan harga pokok produksi, dapat menentukan harga jual produk dan memperkirakan laba yang akan diperoleh dengan tepat.

Terdapat factor penghambat dalam penerapan hasil pelatihan ini yaitu kurangnya kesadaran pelaku UMKM di Kecamatan Banyumas akan arti pentingnya penyusunan anggaran. Hal ini disebabkan kurangnya

keterampilan dan waktu yang dimiliki para pelaku UMKM untuk selalu menerapkannya. Namun demikian setelah dilakukan workshop diberikan pemahaman tentang arti pentingnya penyusunan anggaran, para pelaku UMKM ini antusias untuk menerapkannya. Hal ini didukung untuk keinginan untuk terus mengembangkan usahanya dengan adanya kesempatan akan dibangunnya pariwisata Banjoemas Kota Lama.

Berdasarkan hasil evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa pemahaman tentang definisi anggaran, tujuan penyusunan anggaran, dan manfaat anggaran naik sebesar 90 persen, sedangkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang teknik penyusunan anggaran operasional naik 100 persen antara sebelum dan setelah dilakukan workshop dan pendampingan. Hal ini disebabkan pada awalnya para pelaku UMKM tersebut sama sekali belum mengetahui Teknik penyusunan anggaran operasional. Mitra sangat senang mendapatkan ilmu penyusunan penganggaran ini dan berjanji akan menerapkan dalam pelaksanaan usahanya.



Gambar 4. Praktek penyusunan penganggaran



Gambar 5. Peserta workshop penyusunan penganggaran

D. PENUTUP

Simpulan kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Banyumas yang menjadi anggota ASPIKMAS (Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Banyumas) Kecamatan Banyumas. Mitra sangat antusias dalam mengembangkan usahanya dengan adanya peluang usaha seiring dengan isu akan dikembangkannya pariwisata Banjoemas Kota Lama. Oleh karena itu mereka ingin dapat mengembangkan usaha secara professional. Hal ini dapat tercapai diantaranya dengan memiliki kemampuan menyusun Anggaran Operasional.

Kegiatan ini dapat berjalan lancar terutama didukung dengan keberadaan mahasiswa KKN MBKM Banjoemas Kota Lama yang sedang bertugas membantu pengembangan pariwisata Banjoemas Kota Lama tersebut. Kesulitan yang diketahui dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya kesadaran dari pelaku UMKM terutama unit usaha mikro dan kecil untuk benar-benar mempraktekkan hasil pelatihan secara konsisten yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki para pelaku usaha tersebut.

Saran

Membangun bisnis yang besar dan kuat harus didukung dengan keterampilan dan kemampuan dalam mengelolanya, namun para pengusaha kecil mempunyai keterbatasan Sumber daya Manusia untuk mewujudkannya. Oleh karena itu dalam upaya mengatasi hal tersebut peran serta Perguruan Tinggi untuk secara terus menerus memberikan pembinaan sangat diperlukan agar para pelaku usaha dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya secara konsisten. Untuk itu kegiatan pengabdian seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara terus menerus.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada pemerintah Kecamatan Banyumas yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada segenap pengurus dan anggota ASPIKMAS Kecamatan banjoemas yang telah sangat mendukung kegiatan pengabdian ini dan juga pada seluruh mahasiswa KKN MBKM Banjoemas Kota Lama yang telah Bersama-sama memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM demi suksesnya kegiatan pengabdian ini, semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah dan kegiatannya bermanfaat dan berkah untuk semuanya.aamiin.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, M., dkk. (2020). *Anggaran Perusahaan, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, A., & Anggraini Y. (2007). *Anggaran Bisnis*. (1st ed.). Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Herlianto D. (2011). *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional*. Yogyakarta. Penerbit Gosyen Publishing.
- Sasongko, C., & Parulian, S. R. (2019). *Anggaran*. Jakarta. Salemba Empat.